

TUGAS HERMENEUTIKA



NAMA : VERLINDA DIAN PRAMESTI

NIM : 2631PAK02

MATA KULIAH : HERMENEUTIKA

NATS : MARKUS 5:1-20

Markus 5:1-20 > Kisah Yesus membebaskan orang Gerasa yang kerasukan roh jahat.

Yesus dan murid-murid-Nya menyeberangi danau hingga tiba di daerah orang Gerasa. Begitu Yesus turun dari perahu, seorang laki-laki yang kerasukan roh jahat datang dari tempat pemakaman. Orang itu hidup di antara kuburan dan tidak dapat lagi dikendalikan oleh masyarakatnya. Ia pernah diikat dengan rantai dan belenggu, tetapi kekuatannya sangat besar sehingga ikatan itu selalu dapat diputus. Siang dan malam ia berteriak di pegunungan serta melukai dirinya sendiri dengan batu.

Ketika melihat Yesus dari jauh, laki-laki itu berlari dan menyembah-Nya. Ia berseru dengan suara keras, menyebut Yesus sebagai Anak Allah Yang Mahatinggi, lalu meminta agar Yesus tidak menyiksanya. Yesus bertanya nama roh jahat itu. Jawabannya adalah “Legion”, karena jumlah roh jahat dalam dirinya itu sangat banyak. Mereka meminta untuk tidak diusir keluar dari daerah itu.

Di dekat pegunungan ada banyak babi yang sedang makan. Roh-roh jahat meminta Yesus mengizinkan mereka masuk kedalam kawanan babi itu. Yesus mengizinkannya. Kemudian roh-roh jahat keluar dari diri laki-laki itu, masuk ke dalam kawanan babi, dan seluruh kawanan babi berlari dari tebing kedalam danau hingga tenggelam.

Para penggembala melihat kabar itu dan berlari memberitahukannya di kota serta kampung-kampung sekitar. Orang banyak datang melihat apa yang terjadi. Mereka menemukan laki-laki yang tadinya kerasukan sudah duduk dengan tenang, berpakaian, dan sadar akan dirinya. Mereka menjadi takut. Orang-orang yang melihat peristiwa itu menceritakan bagaimana laki-laki itu pernah menderita dan bagaimana Yesus telah membebaskannya.

Setelah itu, seluruh penduduk daerah itu meminta Yesus pergi dari tempat mereka. Ketika Yesus hendak naik perahu, laki-laki yang telah disembuhkan memohon untuk ikut bersama-Nya. Tetapi Yesus tidak mengizinkannya. Yesus menyuruhnya pulang kepada keluarga dan orang-orang sekampungnya, lalu memberitakan semua kebaikan yang Tuhan telah lakukan baginya. Orang itu pergi dan mulai memberitakan di daerah Dekapolis tentang apa yang Yesus lakukan atas dirinya. Banyak orang menjadi heran mendengar kesaksiannya.

Tokoh dalam nats ini adalah :

Yesus : Yang menjadi pusat dalam kisah ini, Ia menunjukkan kuasa ilahi untuk membebaskan manusia dari penderitaan dan kekuatan jahat.

Murid-murid Yesus : Mereka yang menyertai Yesus menyeberangi danau menuju daerah Gerasa.

Laki-laki yang kerasukan roh jahat : Yang hidup terasing, menderita, dan kemudian dipulihkan oleh Yesus.

Legion : Kekuatan jahat yang menguasai laki-laki tersebut dan menyebabkan penderitaannya.

Penggembala babi : Orang-orang yang menyaksikan peristiwa itu dan menyebarkannya kepada penduduk sekitar.

Penduduk Gerasa : Mereka yang heran dan takut setelah melihat perubahan pada laki-laki itu, lalu meminta Yesus pergi.

Keluarga dan orang-orang Gerasa : Mereka menjadi saksi pertama atas kesaksian orang yang telah disembuhkan.

Tempat dalam nats :

Danau Galilea : Danau besar di Galilea yang sering menjadi latar pelayanan Yesus. Yesus dan murid-Nya menyeberanginya untuk tiba di Gerasa.

Gerasa : Daerah di seberang Danau Galilea, termasuk wilayah Dekapolis. Gerasa berjarak sekitar 9,5 km di tenggara Danau Galilea dan merupakan daerah yang dipengaruhi budaya non-Yahudi.

Pekuburan : Tempat tinggal orang yang kerasukan roh jahat. Dalam budaya Yahudi, kuburan dianggap tempat yang najis, sehingga orang itu semakin terasing dari masyarakat.

Pegunungan dan Tebing : Tempat laki-laki itu berteriak dan tempat kawanan babi berlari jatuh ke danau.

Dekapolis : Kumpulan sepuluh kota berbudaya Yunani-Romawi. Setelah disembuhkan, laki-laki itu memberitakan perbuatan Yesus di daerah ini.

Pendapat Saya, Markus 5:1–20 adalah kisah yang menunjukkan bahwa tidak ada manusia yang terlalu rusak atau terlalu jauh sehingga tidak dapat dipulihkan oleh Yesus. Orang Gerasa itu digambarkan berada dalam kondisi yang sangat menyedihkan: ia hidup di kuburan, terasing dari masyarakat, tidak dapat dikendalikan, dan terus melukai dirinya sendiri. Namun, Yesus tidak menolak atau menjauhinya. Yesus justru mendekat dan membebaskannya sepenuhnya. Kisah ini mengingatkan saya bahwa Yesus peduli kepada orang yang sering dihindari masyarakat. Banyak orang mungkin menganggap laki-laki itu tidak ada harapan lagi, tetapi bagi Yesus ia tetap adalah manusia yang berharga dan layak dibebaskan. Hal ini mengajarkan saya untuk tidak mudah menghakimi orang yang mengalami masalah, penyakit jiwa, kecanduan, atau kehidupan yang berantakan. Sebagai orang Kristen, kita dipanggil untuk melihat mereka dengan kasih, bukan dengan rasa takut atau penghinaan. Saya juga terkesan dengan bagian ketika Yesus menyuruh orang itu pulang dan menjadi saksi. Ia tidak langsung menjadi murid yang mengikuti Yesus ke mana-mana, tetapi dikirim kembali kepada keluarga dan masyarakatnya. Ini menunjukkan bahwa kesaksian Kristen dapat dimulai dari lingkungan terdekat kita: keluarga, teman, kampus, dan tempat tinggal kita. Perubahan yang nyata dalam hidup seseorang dapat menjadi bukti kuat tentang kuasa Tuhan. Bagi Saya, pesan utama dalam nats ini adalah **Yesus membawa kebebasan dan pemulihan**. Ia tidak hanya mengusir roh jahat, tetapi juga mengembalikan martabat orang itu sehingga ia dapat duduk tenang, berpakaian, dan berpikir jernih. Kisah ini menantang saya untuk percaya bahwa TUHAN masih mampu mengubah keadaan yang tampak mustahil, dan saya dipanggil untuk menjadi saksi akan kebaikan-Nya dalam kehidupan sehari-hari.